

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS KELAS V SD
MENGUNAKAN MODEL KOOPERATIF
TIPE *THINK PAIR SHARE***

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH
PEBIANA KARMILA SILLI
NIM F 37012093**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2016**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS KELAS V SD
MENGUNAKAN MODEL KOOPERATIF
TIPE *THINK PAIR SHARE***

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH
PEBIANA KARMILA SILLI
NIM F 37012093**

Disetujui,

Pembimbing I



**Drs. H. M. Asran, M.Pd.
NIP 195305191988031001**

Pembimbing II



**Dra. Hj. Syamsiati, S.Pd, M.Pd.
NIP 195303081981032002**

Mengetahui,



**Dekan FKIP
Dr. H. Martono, M.Pd.
NIP 196803161994031014**

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar



**Dr. Tahmid Sabri, M.Pd.
NIP 195704211983031004**

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS KELAS V SD MENGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE*

Pebiana Karmila Silli, Mastar Asran, Syamsiati

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan, Pontianak

Email :Pebianaks@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan tipe *think pair share* di kelas VB Sekolah Dasar Negeri Negeri 33 Pontianak Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, bentuk penelitian yaitu penelitian tindakan kelas, dan sifat penelitian adalah kolaboratif. Hasil penelitian diperoleh (1). Kinerja guru dalam merancang pembelajaran dari siklus I yaitu 3,40, siklus II yaitu 3,77, dan siklus III yaitu 3,85 (2). Kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dari siklus I yaitu 3,44, siklus II yaitu 3,60, dan siklus III 3,71 (3). Rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat dari siklus I sebesar 78,09 siklus II menjadi 81,90, dan siklus III yaitu 91,90. Dengan menerapkan tipe *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar IPS di kelas VB Sekolah Dasar Negeri 33 Pontianak Barat.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pembelajaran IPS, Tipe *Think Pair Share*

Abstract: *The purpose of this research is describe the learning outcome in learning to use the type of Social Sciences think -pair share in class VB State Public Elementary School 33 West Pontianak. The method used in this research is descriptive method , the form of research is classroom action research , and the nature of research is collaborative. The results were obtained (1) . The performance of teachers in designing learning from the first cycle is 3.40 , the second cycle is 3.77, and the third cycle is 3.85 (2) . The performance of teachers in implementing the learning of the first cycle is 3.44 , the second cycle is 3.60 , and the third cycle 3.71 (3) . On average the study of students increased from the first cycle of 78.09 into a 81.90 second cycle , and the cycle III, 91.90 . By applying a type of think pair share to improve learning outcomes in the classroom IPS VB State Elementary School 33 West Pontianak districts.*

Keywords: *learning outcome, Social Learning, type of think pair share*

Pendidikan merupakan suatu sistem yang berfungsi sebagai sarana pembentukan manusia seutuhnya serta untuk mengembangkan minat dan kepribadian peserta didik. Pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berbudi pekerti luhur dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Bangsa yang maju selalu diawali dengan kesuksesan pendidikan, sebab lembaga pendidikan adalah tempat mencetak sumber daya manusia yang berkualitas serta menjadi motor penggerak kemajuan dan kemakmuran bangsa. Hal tersebut sejalan dengan pengertian pendidikan berdasarkan Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab 1, pasal 1 bahwa, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan pada jenjang sekolah dasar terdiri dari beberapa mata pelajaran, salah satu diantaranya adalah pelajaran IPS. Sardjiyo,dkk (2008:1.26) menyatakan bahwa “Ilmu pengetahuan sosial adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan”. Menurut Nursid Sumaatmadja (2007:1.12), “Pada hakikatnya Ilmu Pengetahuan Sosial tidak dapat terlepas dari masyarakat.” Oleh karena itu ilmu pengetahuan sosial dapat dikatakan tidak asing bagi setiap orang, karena menyangkut masalah-masalah sosial budaya yang terdapat di lingkungan masyarakat baik pada masa lampau maupun masa sekarang. Tujuan diberikan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah dasar adalah membekali peserta didik dengan kemampuan dasar berpikir logis dan kritis sehingga mampu memecahkan berbagai permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakat sebagai wujud dari rasa peduli terhadap keutuhan bangsa dan negara. Untuk mencapai tujuan ini keseriusan peserta didik dalam belajar sangat diperlukan agar lebih mudah menerima materi pembelajaran yang disampaikan pendidik serta mendapat hasil belajar yang optimal.

Tujuan dari suatu kegiatan pembelajaran adalah mencapai hasil belajar yang optimal. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara menyeluruh bukan hanya pada satu aspek saja tetapi terpadu secara utuh (Sri Anitah,2008:2.19). Hasil belajar terbagi kedalam beberapa jenis terbagi kedalam beberapa jenis, Benyamin Bloom (dalam Nana Sudjana,2013:22-23) mengkasifikasikan jenis-jenis hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu : ranah kognitif, afektif dan psikomotoris. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual, ranah afektif berkenaan dengan sikap dan ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan 14 Januari 2016 dikelas VB Sekolah Dasar Negeri 33 Pontianak Barat pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, pendidik masih mendominasi pembelajaran, interaksi yang muncul hanya dua arah yaitu pendidik kepeserta didik dan peserta didik kependidik, metode yang digunakan masih kurang bervariasi yaitu masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Kelemahan dari metode ini yaitu peserta didik cepat merasa bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran hal ini berdampak pada

rendahnya hasil belajar peserta didik. Dari peserta didik kelas VB yang berjumlah 22 orang, hanya 45,45% (10 orang) yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75.

Sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik maka diterapkanlah tipe *think pair share*. Tipe *think pair share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dalam bentuk variasi suasana pola diskusi kelas karena setiap peserta didik dituntut melaporkan hasil pemikirannya dan berbagi dengan seluruh kelas. Trianto (2009:81) berpendapat : ”*Think Pair Share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa”. Jumlah anggota kelompok kecil (2 orang) mendorong setiap anggota untuk terlibat secara aktif dan bekerjasama, sehingga peserta didik yang jarang atau bahkan tidak pernah bicara di depan kelas paling tidak memberi ide atau jawaban kepada pasangannya. Keuntungan lainnya adalah pemahaman peserta didik akan suatu pokok bahasan akan lebih mendalam hal ini akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan sosial di VB Sekolah Dasar Negeri 33 Pontianak Barat.

Masalah umum dari penelitian ini yaitu apakah dengan menggunakan tipe *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VB Sekolah Dasar Negeri 33 Pontianak Barat?. Masalah khusus (1) Bagaimanakah kemampuan guru merancang rencana pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan tipe *think pair share* di kelas VB Sekolah Dasar Negeri 33 Pontianak Barat?. (2) Bagaimanakah kemampuan guru melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan tipe *think pair share* di kelas VB Sekolah Dasar Negeri 33 Pontianak Barat?. (3) Apakah terdapat peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan tipe *think pair share* di kelas VB Sekolah Dasar Negeri 33 Pontianak Barat?

Tujuan penelitian umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan tipe *think pair share* di kelas VB Sekolah Dasar Negeri Negeri 33 Pontianak Barat. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan kemampuan guru merancang rencana pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan tipe *think pair share*. (2) Mendeskripsikan kemampuan guru melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan tipe *think pair share*. (3) Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan tipe *think pair share*.

METODE

Suatu penelitian memerlukan metode untuk menjawab masalah-masalah yang dirumuskan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Mahmud (2011:100), menyatakan “Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang diupayakan untuk mencerna atau mengamati permasalahan secara

sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu”. Pendapat lain disampaikan oleh Hadari Nawawi (2012: 67) menyatakan bahwa, “Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya”. Dapat dikatakan, yang dimaksud dengan metode deskriptif adalah suatu cara penyelesaian masalah dengan cara menggambarkan keadaan atau obyek pada saat sekarang sesuai dengan fakta yang tampak tanpa rekayasa. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Suharsimi Arikunto (2012:2-3) menyatakan “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”.

Penelitian ini bersifat Kolaboratif, artinya dalam pelaksanaan penelitian penelitian tindakan kelas ini peneliti akan berkolaborasi dengan wali kelas VB Sekolah Dasar Negeri 33 kecamatan Pontianak Barat untuk memperbaiki proses pembelajaran dikelas sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Penelitian ini dilaksanakan di dalam kelas kelas VB Sekolah Dasar Negeri 33 kecamatan Pontianak Barat, dengan subjek penelitian yaitu peserta didik yang berjumlah 22 orang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 11 orang perempuan.

Iskandar (2012:113) menyatakan, ”Secara umum, penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang-ulang, empat bagian utama yang ada dalam tiap siklus sebagai berikut : (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*)”.

Tahap Perencanaan, adapun hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan, yaitu: (1) mengkaji kurikulum untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan pada dan harus dicapai peserta didik dalam pembelajaran; (2) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (3) Menyiapkan alat pengumpul data berupa lembar lembar observasi guru yang terdiri dari lembar observasi kemampuan guru merancang rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar observasi kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan tipe *think pair share* dan alat evaluasi berupa soal-soal.

Tahap Pelaksanaan, tahap ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengimplementasikan kegiatan oleh guru sesuai RPP. Pada tahap ini peneliti dan guru kolaborator melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan tipe *think pair share*. Tahap Pengamatan, dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui apakah pelaksanaan yang dilakukan sudah sesuai dengan rencana yang sudah dibuat. Mengamati kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan yang dilakukan oleh guru kolaborator. Tahap Refleksi ditujukan untuk mengkaji kekurangan dan kelebihan dari tindakan yang sudah dilakukan. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah-langkah selanjutnya dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan. Adapun refleksi yang dilakukan di dalam penelitian ini adalah: (1) menganalisa proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru berkaitan dengan hasil belajar peserta didik. (2)

merancang tindakan berdasarkan pengamatan, untuk memperbaiki proses pembelajaran berikutnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi langsung dan teknik pengukuran, data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan dua cara yaitu : menjawab sub masalah (1) Merancang dan (2) Melaksanakan pembelajaran dengan menghitung rata-rata menurut menurut Nana Sudjana (2013:109) sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\Sigma x}{N}$$

Keterangan:

\bar{x} = Rata-rata (mean)

Σx = Jumlah seluruh skor

N = Banyaknya aspek

Dengan kriteria (Panduan pelaksanaan PPL PGSD, 2013:12)

3,50 - 4,00 (sangat baik), 3,00 - 3,49 (baik), 2,00 - 2,99 (cukup), dan 1,00– 1,99 (kurang).

Untuk menjawab sub-masalah ke 3 tentang peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran IPS menggunakan tipe *think pair share* digunakan rumus perhitungan rata-rata sebagai berikut :

$$M = \frac{X}{N}$$

M = nilai rata-rata hasil belajar siswa (mean)

X = jumlah nilai total yang diperoleh dari hasil penjumlahan setiap individu

N = banyaknya individu

(Syarif Bahri Djamarah, 2010:306)

Kriteria keberhasilan peserta didik akan digunakan kriteria ketuntasan minimal di Sekolah Dasar Negeri 33 Pontianak Barat, dimana ketuntasan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial adalah 75.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas VB Sekolah Dasar Negeri 33 Pontianak Barat pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan guru kolaborator bapak Eko Mauludin,S.Pd, dengan menerapkan tipe *think pair share*. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak tiga siklus, setiap siklus dilaksanakan satu kali pertemuan dengan materi sesuai dengan yang telah di jadwalkan.

Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 21 April 2016, siklus II pada Kamis, 28 April 2016 dan siklus III dilaksanakan pada hari Senin, 2 Mei 2016. Alokasi waktu yang digunakan dalam pembelajaran 3x35 Menit (1x pertemuan).

Perencanaan Siklus I, II, dan III

- a. peneliti melakukan pertemuan dengan guru kolaborator untuk mendiskusikan hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian.

Pertemuan dengan guru kolaborator dilakukan sebelum mengadakan penelitian untuk siklus I tanggal 20 April 2016, siklus II pada tanggal 27 April 2016, dan siklus III pada tanggal 28 April 2016. Diskusi bersama guru kolaborator pada siklus I membahas waktu pelaksanaan penelitian, persiapan yang diperlukan serta penjelasan langkah-langkah tipe *think pair share* dari peneliti kepada guru kolaborator. Untuk pertemuan pada siklus II dan III membahas tentang kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus selanjutnya.

- b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang telah disepakati yaitu : "Menghargai jasa perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan"
- c. Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan.
- d. Menyiapkan alat pengumpul data berupa lembar observasi guru dan lembar soal evaluasi untuk mendapatkan hasil belajar peserta didik.

Pelaksanaan Siklus I, II, dan III

Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 21 April 2016 dengan alokasi waktu 3x35 menit (1 x pertemuan) pukul 07.00-08.45. Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis 28 April 2016 dengan alokasi waktu 3x35 menit (105 menit) pukul 07.00-08.45, dan siklus III pada hari Senin, 2 Mei 2016 dengan alokasi waktu 3x35 menit (105 menit) pukul 07.35-09.20 dengan jumlah peserta didik yang hadir 21 orang, satu orang berhalangan hadir karena sakit.

Pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan tipe *think pair share* meliputi : Kegiatan Awal Pembelajaran (10 Menit) : salam, peserta didik memulai kegiatan pembelajaran dengan berdoa, dilanjutkan guru mengabsen dan memeriksa kesiapan belajar peserta didik. Guru menyampaikan apersepsi, tujuan dan kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran.

Kegiatan Inti meliputi : (1) menjelaskan materi tentang usaha mempertahankan kemerdekaan (*elaborasi*); (2) bertanya jawab tentang tentang tujuan tentara sekutu datang ke Indonesia (*eksplorasi*); (3) Peserta didik diminta memperhatikan media pembelajaran berupa video perjuangan bangsa Indonesia melawan tentara sekutu (*elaborasi*); (4) guru memberikan 3 pertanyaan yang berkaitan dengan materi (*elaborasi*); (5) Peserta didik diminta menjawab soal secara individu (tahap *think*) (*elaborasi*); (6) membentuk kelompok bersama teman sebangku (tahap *pair*) ; (7) mendiskusikan jawaban baru bersama teman sebangkunya (*elaborasi*); (8) 4-5 kelompok dipersilakan untuk membacakan hasil diskusinya nya di depan kelas (tahap *share*) (*elaborasi*); (9) memberikan penghargaan pada kelompok dengan jawaban paling tepat (*konfirmasi*).

Kegiatan Penutup meliputi : guru bersama peserta didik merangkum materi pembelajaran, peserta didik mengerjakan soal evaluasi, guru memberikan tindak lanjut berupa pesan agar belajar dirumah.

Pengamatan Siklus I, II, dan III

Pengamatan atau observasi pada siklus I, II dan III terhadap kemampuan peneliti dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran menggunakan tipe *think pair share* dilakukan oleh guru kolaborator bapak Eko Mauludin, S.Pd, dengan menggunakan lembar instrumen penilaian kinerja guru dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 1
Rekapitulasi Kemampuan Guru Merancang Pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Skor		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Perumusan indikator kompetensi	4	4	4
2	Perumusan tujuan pembelajaran	4	3,67	3,33
3	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	3,5	4	3,75
4	Pemilihan sumber belajar	3	4	4
5	Metode pembelajaran	3	3,5	4
6	Penerapan tipe <i>think pair share</i>	3	3,25	3,89
7	Penilaian	3,33	4	4
	Skor total	23,83	26,42	26,97
	Skor rata-rata	3,40	3,77	3,85

Pada tabel 1, menunjukkan bahwa kemampuan guru merancang pembelajaran menggunakan tipe *think pair share*, mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Dapat diketahui bahwa skor rata-rata dari siklus I 3,40 dengan kategori baik, pada siklus II meningkat sebesar 0,37 menjadi 3,77 dengan kategori sangat baik dan pada siklus II ke siklus III meningkat sebesar 0,8 menjadi 3,85 dengan kategori sangat baik.

Tabel 2
Rekapitulasi Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Skor		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Pra pembelajaran	3,5	3,5	3,5
2	Membuka pembelajaran	3	4	3,5
3	Kegiatan inti pembelajaran	3,29	3,26	3,87
4	Penutup	4	3,67	4
	Skor total	13,79	14,43	14,87
	Skor rata-rata	3,44	3,60	3,71

Berdasarkan tabel 2, dapat lihat bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan tipe *think pair share*, mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Skor rata-rata pada siklus I diperoleh 3,44 dengan kategori baik, meningkat 0,16 menjadi 3,60 dengan kategori sangat baik pada siklus II dan pada siklus ke III meningkat 0,11 menjadi 3,71 dengan kategori sangat baik.

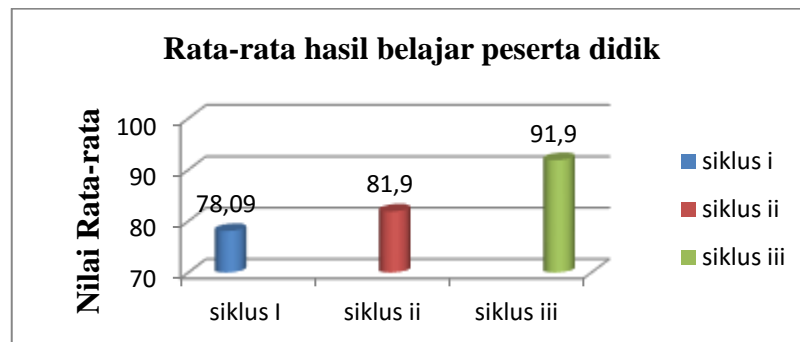
Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial juga mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, hal tersebut dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3
Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik

X	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	F	X.F	F	X.F	F	X.F
40	1	40	-	-	-	-
50	-	-	1	50	-	-
60	2	120	1	60	-	-
70	5	350	4	280	-	-
80	6	480	2	160	4	320
90	5	450	13	1170	9	810
100	2	200	-	-	8	800
Jumlah	21	1640	21	1720	21	1930
Rata-rata		78,09		81,90		91,90

Dari data rekapitulasi nilai hasil belajar peserta didik pada tabel 3 di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan rata-rata hasil belajar pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik kelas VB Sekolah Dasar Negeri 33 Pontianak Barat dari siklus I, siklus II dan di siklus III. Pada siklus I rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 78,09 dengan kategori baik, pada siklus II meningkat menjadi 81,90 dengan kategori sangat sangat baik, dan pada siklus III rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 91,90 dengan kategori sangat baik.

Untuk lebih jelas melihat peningkatan yang terjadi pada rata-rata hasil belajar peserta didik menggunakan tipe *think pair share* dapat dilihat pada grafik berikut.



Grafik 1
Rekapitulasi Rata-Rata Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan grafik 1 di atas, secara umum penggunaan tipe *think pair share* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VB Sekolah Dasar Negeri 33 Pontianak Barat. Oleh karena itu, tipe *think pair share* baik diterapkan pada pembelajaran pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Refleksi

Refleksi dilakukan setelah kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berlangsung, dengan menerapkan tipe *think pair share* baik itu pada siklus I, II, dan III. Pada siklus I rata-rata hasil belajar diperoleh 78,09 dengan kategori baik, dengan persentase ketuntasan 61,90% hal ini disebabkan oleh, peserta didik takut untuk bertanya walaupun belum jelas dengan penjelasan guru sehingga dari 21 ada 8 orang yang belum memenuhi KKM, berdasarkan kekurangan tersebut peneliti dan guru kolaborator menyepakati penelitian ini dilanjutkan pada siklus ke II untuk mendapatkan hasil yang optimal. Pada siklus ke II persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 71,42% dengan rata-rata 81,90, hal ini disebabkan, guru berusaha membuat semua peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran dengan cara meminta peserta didik yang jarang bertanya membacakan hasil diskusi didepan, akan tetapi yang sudah memenuhi KKM baru 15 orang sementara 6 orang masih belum tuntas. Berdasarkan kekurangan tersebut peneliti dan guru kolaborator menyepakati penelitian ini dilanjutkan pada siklus ke III untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal. Pada siklus ke III peneliti mulai membuat peraturan peserta didik yang tidak ikut mengerjakan soal saat diskusi namanya tidak perlu ditulis pada lembar jawaban, hal memberikan dampak yang sangat baik, terbukti dengan rata-rata hasil belajar peserta didik yang meningkat menjadi 91,90 dengan persentase ketuntasan 100% dengan kata lain dari 21 peserta didik sudah memenuhi KKM yang ditentukan Sekolah. Berdasarkan hasil yang didapat pada siklus III, peneliti dan guru kolaborator menyepakati penelitian ini dihentikan pada siklus ke III saja.

Pembahasan

Data yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu: (1) data hasil observasi kemampuan guru merancang pembelajaran menggunakan tipe *think pair share* pada siklus I skor rata-rata 3,40 dan meningkat pada siklus ke II menjadi 3,77, pada siklus III kembali mengalami peningkatan sehingga skor rata-rata menjadi 3,85. Data hasil perencanaan pelaksanaan pembelajaran guru (IPKG 1) terdiri dari tujuh komponen yakni perumusan indikator, perumusan tujuan, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, pemilihan sumber belajar, metode pembelajaran, penerapan tipe *think pair share* serta penilaian hasil belajar, penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran pada penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan hasil belajar. Dengan demikian, data tentang hasil kemampuan guru merencanakan pembelajaran menggunakan tipe *think pair share* mengalami peningkatan dilihat skor rata-rata siklus I ke siklus II yang meningkat sebesar 0,37 dan siklus II ke siklus III meningkat sebesar 0,8. Peningkatan ini dapat terjadi dengan memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, sesuai dengan refleksi yang telah dilakukan pada siklus I. Adapun kekurangan yang terdapat pada siklus I yaitu penggunaan kata “siswa” dan “peserta didik” pada RPP. Oleh karena itu pada siklus II dan III peneliti memilih menggunakan kata “peserta didik” agar kemampuan guru dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam penelitian ini dapat terlaksana dengan baik; (2) data hasil observasi kemampuan guru melaksanakan pembelajaran menggunakan tipe *think pair share*.

Berdasarkan hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I,II dan siklus III, maka diperoleh data hasil kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan tipe *think pair share* pada siklus I dengan skor rata-rata 3,44 dengan kategori baik. Hal ini terjadi disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: (1) informasi kegiatan pembelajaran tidak dilaksanakan pada kegiatan awal pembelajaran. Hal ini berakibat peserta didik tidak mengetahui kegiatan-kegiatan apa saja yang akan dilakukan pada proses pembelajaran sehingga menjadi kurang antusias. Untuk itu, pada siklus II informasi kegiatan pembelajaran dilakukan pada kegiatan awal agar peserta didik dapat mengetahui apa saja yang akan dilakukan selama proses pembelajaran sehingga peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran; (2) pada saat menyampaikan materi, peneliti yang sekaligus berperan sebagai guru kurang mengaitkan dengan materi yang relevan, sehingga berdampak pada keterpakuan peserta didik pada penjelasan guru dan tidak mencoba menggali pengetahuan yang lebih luas; (3) pada saat pelaksanaan pembelajaran, pemasangan LCD memakan banyak waktu sehingga kegiatan pembelajaran tidak sesuai dengan alokasi waktu. Oleh karena itu pada pelaksanaan siklus II dan III peneliti memastikan kesiapan LCD terlebih dahulu sebelum tahap pelaksanaan dilakukan; (4) kurangnya kemampuan peneliti dalam memantau setiap peserta didik, sehingga masih ada yang tidak ikut berdiskusi saat kegiatan *pair* dilakukan. Oleh karena itu, pada siklus II dan III peneliti membuat peraturan agar yang tidak ikut dalam kegiatan diskusi namanya tidak perlu ditulis dalam lembar jawaban. Dengan demikian, pada siklus II hasil penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan tipe *think pair share* meningkat sebesar 0,16 menjadi 3,60 dan dari siklus II ke siklus III meningkat sebesar 0,11 menjadi 3,71 dengan kategori sangat baik. Oleh karena itu, data hasil kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan tipe *think pair share* peningkatan dilihat dari skor rata-rata siklus I ke siklus III yang meningkat sebesar 0,27. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan peneliti pada pembelajaran IPS menggunakan tipe *think pair share* terlaksana dengan baik; (3) data hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS menggunakan tipe *think pair share* didapat dari hasil evaluasi setiap akhir kegiatan pembelajaran berlangsung, dalam bentuk soal pilihan ganda. Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan pada setiap siklus nya. Skor rata-rata pada siklus I sebesar 78,09 meningkat menjadi 81,90 pada siklus II dan meningkat menjadi 91,90 pada siklus III.

Peningkatan hasil belajar peserta didik ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: (1) diantara 21 peserta didik yang hadir, masih ada yang takut bertanya, hal ini mengakibatkan masih ada beberapa peserta didik yang tidak tuntas. Karena itu pada siklus II dan ke III peneliti meminta peserta didik yang jarang bertanya untuk membacakan hasil diskusi didepan kelas, hal ini bertujuan untuk melatih keberanian peserta didik untuk menyampaikan pendapat dimulai dari hal kecil seperti membacakan hasil diskusi dan menjawab bila ada anggota kelompok lain yang bertanya. Berdasarkan peningkatan yang terjadi tersebut,

peneliti dan guru kolaborator sepakat untuk melakukan penelitian sampai siklus III saja.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dari tiga siklus yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan tipe *think pair share* di kelas VB Sekolah Dasar Negeri 33 kecamatan Pontianak Barat, terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik. Kemampuan guru merancang rencana pembelajaran mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I sebesar 3,40 dengan kategori baik. Pada siklus II meningkat sebesar 0,37 menjadi 3,77 termasuk dalam kategori sangat baik, dari siklus II ke siklus III meningkat sebesar 0,8 menjadi 3,85 dengan kategori sangat baik. Selisih peningkatan dari siklus I sampai siklus III sebesar 0,45. Kemampuan guru dalam melaksanakan rencana pembelajaran mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I sebesar 3,44 dengan kategori baik, pada siklus II meningkat sebesar 0,16 menjadi 3,60 dengan kategori sangat baik, dari siklus II ke siklus III mengalami peningkatan sebesar 0,11 menjadi 3,71 kategori sangat baik. Selisih peningkatan dari siklus I sampai siklus III sebesar 0,27. Terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan tipe *think pair share* di kelas VB Sekolah Dasar Negeri 33 kecamatan Pontianak Barat, yaitu pada siklus I dengan rata-rata hasil belajar seluruh peserta didik sebesar 78,09 dengan kategori baik, pada siklus II meningkat sebesar 3,81 menjadi 81,90 dengan kategori sangat baik, dari siklus II ke siklus III rata-rata meningkat sebesar 10 menjadi 91,90 dengan kategori sangat baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan dari penelitian, terdapat beberapa saran yang dikemukakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan tipe *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu, hendaknya guru Ilmu Pengetahuan Sosial dapat menerapkan tipe *think pair share* untuk membantu proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Tipe *think pair share* hendaknya diterapkan di kelas yang peserta didiknya berjumlah genap. Penerapan tipe *think pair share* dalam pembelajaran hendaknya tidak hanya dilakukan pada saat penelitian, diharapkan dapat terus berlanjut hingga pembelajaran selanjutnya. Hal ini dimaksudkan agar membantu peserta didik untuk lebih memahami materi yang diajarkan karena berpikir berdua jauh lebih baik dari satu orang. Hendaknya guru selalu melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran, agar guru dapat mengetahui kekurangan pada proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, sehingga dapat menjadi bahan perbaikan untuk proses pembelajaran selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

Nawawi, Hadari. (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta. Gadjah mada university pres.

- Iskandar. (2012). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: GP Press Group.
- Mahmud. (2011). **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung : Cv. Pustaka Setia
- Sudjana, Nana. (2013). **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar**. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Sumaatmadja, Nursid .(2007). **Konsep Dasar IPS**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sardjiyo, dkk. (2007). **Pendidikan IPS di SD**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Anitah.W, Sri.(2008). **Strategi Pembelajaran di SD : Jakarta : Universitas Terbuka**.(cetakan ke-5).
- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2014). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta : Sinar Grafika. (cetakan ke-12).
- Djmarah, Syaiful Bahri. (2010). **Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif**. Jakarta: RinekaCipta.
- Tim Penyusun FKIP Untan. (2013). **Panduan Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan Mahasiswa FKIP UNTAN PGSD**. Pontianak : Percetakan Surya.
- Trianto. (2009). **Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif**. Surabaya : Kencana Prenada Media Grup .
- Undang-undang RI No 20 Tahun 2003. (2003). **Sistem Pendidikan Nasional**. Jakarta: Citra Umbara.